

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

a. Identitas SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel

a. Nama Sekolah	: SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan
b. NPSN	: 30304618
c. Jenjang Pendidikan	: SLB
d. Status Sekolah	: Negeri
e. Alamat Sekolah	: Jln. A. Yani Km 20 Landasan Ulin Barat
f. RT/RW	: 1/1
g. Kode Pos	: 70722
h. Kelurahan	: Landasan Ulin Barat
i. Kecamatan	: Liang Anggang
j. Kabupaten/Kota	: Banjarbaru
k. Provinsi	: Kalimantan Selatan
l. Negara	: Indonesia
m. Posisi Geografis	: -3.4436 Lintang 114.7021 Bujur
n. SK Pendirian Sekolah	: No. 0283/0/1991
o. Tanggal SK Pendirian	: 1991-03-01
p. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
q. SK Izin Operasional	: No. 0283/0/1991
r. Tanggal SK Izin Operasional	: 1991-03-01

s. Sertifikasi ISO	: 9001:2000
t. Kurikulum	: Pendidikan SDLB 2013
u. Nomor Telepon	: 05114705479
v. Nomor Fax	: 05114705458
w. Email	: slbcpembinakasel@gmail.com

1. Sejarah Singkat SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lembaga pendidikan bagi penyandang anak yang memiliki berbagai hambatan (kelainanan). SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan berdiri pada tanggal 01 Maret 1991. Pada tahun 2009 sekolah ini berubah menjadi unit pelaksana teknis SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian pada tahun 2010 statusnya kembali lagi menjadi sekolah murni dengan nama SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan sampai sekarang. Adapun kepemimpinan dalam kurun waktu selama ini yang sudah berganti-ganti adalah sebagai berikut:

- Hj. Herliyani
- Supriyono, M.M.Pd
- H. Muhammad Zaini, M.Pd
- Hj. Saniah, M.Pd
- H.Sulaiman Kurdi, S.Sos, M.Pd
- Drs. A. Riyadi, M.Pd
- Hj. Rosita Sari, M.Pd (sampai sekarang)

2. Visi, Misi, dan Tujuan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan merupakan sekolah ramah anak serta kebebasan terpadu dalam mandiri belajar yang mampu mewujudkan layanan pendidikan yang cerdas, kompetitif dan tampil serta membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri dan terdepan dalam kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang bersih, sejuk dan nyaman.

b. Misi

- 1) Mewujudkan mutu dan keterampilan yang merata untuk semua anak berkebutuhan khusus.
- 2) Meningkatkan mutu dan keterampilan pendidikan tenaga berekependidikan yang berkesinambungan dalam mengayomi anak berkebutuhan khusus.
- 3) Mewujudkan layanan sebagai pusat sumber untuk sekolah reguler/inklusi dengan selalu berusaha mengikuti kemajuan perkembangan pembelajaran yang berdasarkan konsep meredeka belajar.
- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan bernuansa "*Go Green*" di setiap sudut untuk kenyamanan bersama.

3. Keadaan Dewan Guru, Murid, dan Prasarana

a. Keadaan Dewan Guru dan Karyawan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman

belajar yang baik. Adapun tenaga pengajar beserta karyawan di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan berjumlah 88 orang.

Tabel 4.1. Keadaan tenaga pengajar serta karyawan di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

No	Nama	Jenis PTK	Mengajar
1	Abdul Halim, M.Pd.i	Guru Mapel	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	Ahmad Saihu	Petugas Keamanan	
3	Akhmad Syamsi, SE	Tenaga Administrasi Sekolah	
4	Akhmad Zainal Abid, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
5	Aprilyanti	Guru Mapel	Guru Kelas SD/MI/SLB
6	Arfawi,S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
7	Arianto	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
8	Ary Angger Pamungkas	Guru Kelas	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
9	Aulia Hafsarina,S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
10	Budiarti, S.pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
11	Debby Meiriska	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
12	Diyan Prantiyawati, SE	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
13	Drs. Budi Sanyoto	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
14	Dwi Ariyanto	Tenaga Administrasi Sekolah	
15	Dwi Nofita, S.Pd	Guru BK	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
No	Nama	Jenis PTK	Mengajar
16	Edy Paryatno, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB

17	Efi Sri Sudarni, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
18	Eka Oktaviani, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
19	Eko Susanto	Tukang Kebun	
20	Endah Ambarawati, S.hut	Guru Mapel	Guru Kelas SD/MI/SLB
21	Endang Heriawati	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
22	Erny Wahidah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
23	Farida Syarifah Fatimah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
24	Faridah	Pesuruh/Office Boy	
25	Gesang Waluyoajati, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
26	Gusti Ernawati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
27	Hana	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
28	Hana Fajria, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
29	Hari Sungkono, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
30	Hasan Basri	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
31	Herina, S.pi	Guru Mapel	Guru Kelas SD/MI/SLB
32	Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag	Guru Mapel	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
33	Hj. Rosita Sari	Kepala Sekolah	
34	Ida Irawati Nurhadi, ST	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
35	Irfan Stiyan Noor, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
36	Isni Ramdhanah	Guru Kelas	Guru PAUD
37	Isya Ashari	Petugas Keamanan	
38	Ivon Harnela Wahana	Tenaga Administrasi Sekolah	
39	Jaimah	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
No	Nama	Jenis PTK	Mengajar
40	Jumatiyah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB

41	Kemas Rakhmad Hadi Wiryantha, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
42	Khairil Anwar	Tenaga Administrasi Sekolah	
43	Khairunnisa Mt, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
44	Lisna Ariani, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
45	Mabrudiansyah, SE	Tenaga Administrasi Sekolah	
46	Machmud Fauzi	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
47	Mardiyana, S.pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
48	Marliyana	Tenaga Administrasi Sekolah	
49	Mualimi Assidratil Muntaha	Pesuruh/Office Boy	
50	Muhamad	Guru Kelas	
51	Muhammad Cepi Pramiko Jauhari	Petugas Keamanan	
52	Muhammad Misran, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
53	Muhammad Munawir	Petugas Keamanan	
54	Muljani, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
55	Mulyati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
56	Nanik Wijayanti, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
57	Noor Rusma Wati, S. Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
58	Norlina, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
59	Novi Hendratno, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
60	Nur Rinawati, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
61	Nur Sakhrotun	Pesuruh/Office Boy	
No	Nama	Jenis PTK	Mengajar
62	Nurhayati, S.pd I	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB

63	Raden Rara Ambar Purwaningtyas, S.Pd	Guru BK	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
64	Rahma Daniah, S. Pd	Guru Mapel	Matematika (Umum)
65	Rahmatika Sugiarto, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
66	Ria Linda Hayati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
67	Rismayanti Faridah	Guru Kelas	Guru PAUD
68	Rizeka Sari	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
69	Rizki Arisandi Ridhany	Tenaga Administrasi Sekolah	
70	Rizky Astria Alfina, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
71	Rosa Desy Natalia, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
72	Sadikin	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
73	Sanyata, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
74	Saunal Hadi Aribawa, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
75	Setiyowati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
76	Sholathiah, ST	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
77	Sihadi, M. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
78	Siti Hotimah, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
79	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
80	Sulastri, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
81	Tina Arianti	Guru Mapel	Guru Kelas SD/MI/SLB
82	Tusiban	Pesuruh/Office Boy	
83	Wardaningsih, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
84	Warsinah	Pesuruh/Office Boy	
85	Wuryan Purnami, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB

86	Yudha Satria	Tenaga Administrasi Sekolah	
87	Yuliati, S.hut	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
88	Zaitun, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB

Sumber: Staff TU SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

b. Keadaan Murid

Siswa SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan tingkatan SDLB berdasarkan data yang didapat seluruhnya 122 siswa dengan total ada 13 kelas tunagrahita pada tahun ajaran 2022/2023 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa kelas I – C (1) : Terdiri dari tiga orang siswa laki-laki tunagrahita.
- 2) Jumlah siswa kelas I – C (2) : Terdiri dari satu orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan tunagrahita.
- 3) Jumlah siswa kelas I – C (3) : Terdiri dari tiga orang siswa laki-laki tunagrahita.
- 4) Jumlah siswa kelas II – C (1) : Terdiri dari tiga orang siswa laki-laki tunagrahita.
- 5) Jumlah siswa kelas II – C (2) : Terdiri dari empat orang laki-laki dan satu orang perempuan tunagrahita.
- 6) Jumlah siswa kelas III – C (1) : Terdiri dari satu orang

- siswa laki-laki dan empat orang perempuan tunagrahita.
- 7) Jumlah siswa kelas III – C (2) : Terdiri dari dua orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan tunagrahita.
- 8) Jumlah siswa kelas IV – C : Terdiri dari dua orang siswa laki-laki dan tiga orang siswa perempuan tunagrahita.
- 9) Jumlah siswa kelas V – C (1) : Terdiri dari empat orang siswa laki-laki tunagrahita.
- 10) Jumlah siswa kelas V – C (2) : Terdiri dari lima orang siswa laki-laki dan satu orang siswa perempuan tunagrahita.
- 11) Jumlah siswa kelas VI – C (1) : Terdiri dari tiga orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan tunagrahita.
- 12) Jumlah siswa kelas VI – C (2) : Terdiri dari empat orang siswa laki-laki dan dua

orang siswa perempuan tunagrahita.

13) Jumlah siswa kelas VI – C (3) : Terdiri dari tiga orang siswa laki-laki dan satu orang siswa perempuan tunagrahita.

2. Penyajian Data

Data yang dipaparkan dalam penyajian data ini adalah mengenai upaya pembiasaan salat dhuha pada Tunagrahita serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan upaya pembiasaan salat dhuha pada Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

a. Upaya Pembiasaan Salat Dhuha Pada Anak Tunagrahita

Masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah tentang upaya pembiasaan salat pada hasil wawancara dari beberapa guru-guru sebagai subjek dan kepada subjek yang pertama penelitian ibu Yuyun beliau mengatakan bahwa:

Secara umum kami beisi jadwal salat dan semua pesertanya adalah seluruh anak berkebutuhan dengan masing-masing kategori tingkatan. Pada anak tunagrahita mereka masih bisa mendengar dan berbicara sedangkan kelemahannya hanya di IQ. Jadi di sini strateginya selain dibacakan yaitu di gerakan. Secara global kami punya program setiap hari selasa rabu kamis, untuk pembiasaan. selasa itu untuk SMP dhuha dan SMA, zuhurnya SMP. Untuk hari rabu zuhurnya SD. Untuk dhuhnya hari kamis, karena keterbatasan imam maka untuk jadwal SMP dan SMA dapat digabung, jadi untuk jadwal SD khusus di hari rabu siang zuhur dan kamis pagi dhuha. Untuk di grahita tadi plusnya adalah apa yang disebut, misal baca fatihah mendengar

dan bisa mengatakan meskipun kelemahannya tadi menyebutkan huruf itu cadel. Karena memang sampai disitu kemampuannya.¹

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada subjek penelitian yang kedua adalah dari bapak Fajri:

Yang penting melihat gerakannya dulu, karena didampingi oleh wali kelas. Karena bagiannya tidak bisa harus pelajaran yang ringan dulu. Asal bisa gerakannya, insyaallah bagiannya ini tahu aja yang mana rukuk, yang mana iktidal.²

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada subjek penelitian yang ketiga adalah dari bapak Edy beliau mengatakan bahwa:

Kalo untuk anak-anak terutama anak kelas kita, kebiasaan itu harus diulang-ulang maaf saja kelihatannya bagi kita itu sesuatu hal mudah atau sepele tetapi bagi anak-anak tidak seperti itu. Jadi kita istilahnya itu menyampaikannya harus berulang-ulang harus terus-menerus artinya begini, berulang-ulang itu supaya anak itu paham terus-menerus itu artinya berkesinambungan jadi tidak hanya berulang-ulang saja kalo tidak terus-menerus itu lupa tapi disini bapak menekankan ke anak-anak itu, artinya kalo di sekolahan setiap hari rabu itu kan pembiasaan untuk salat jamaah salat dzuhur kemudian yang hari kamisnya salat dhuha, tidak hanya disekolah saja, bapak juga menekankan mereka untuk melakukannya di rumah jadi sebelum berangkat itu sebisa mungkin dilakukan tapi kalo memang jadwalnya wajib di sekolah karena keterbatasan jadi dibagi waktunya. Karena kalo dicampur dengan bagian SMP SMA itu kurang efektif jadwal sekarang seperti itu. Kemudian untuk yang dirumah salat 5 waktu dan salat jum'at itu sengaja itu sebelum pulang itu diwanti-wanti ke rumah mandi, kemudian lekas bergegas untuk salat jum'at. Nah, itu nanti laporannya karena sabtu itu libur maka dilaporkan pada hari senin, nah kegiatan apa yang dilakukan mulai hari jum'at sabtu minggu, dan dengan cara itu menurut bapak kegiatan khususnya salat ini menjadi

¹ Wawancara dengan Ibu Yuyun (Guru PAI), hari Kamis 9 Februari 2023 pada pukul 10:12 WITA di musholla SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

² Wawancara dengan Bapak Fajri (guru PAI), hari Kamis 23 Februari 2023 pada pukul 11:12 WITA di musholla SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

kebiasaan karena sering diingatkan terus menerus tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Kita sebagai guru di sini harus selalu memantau terus, harus selalu mengingatkan terus kadang-kadang kita ingatkan saja anak lupa atau malas main hp dan sebagainya jadi, hal-hal seperti itu untuk mengurangi ya itu tadi bapak setiap senin meminta anak laporan untuk menyampaikan ke depan untuk lebih detailnya guru agamanya tapi terlepas dari itu juga wali kelasnya karena sedikit banyaknya bapak menanyakan bagaimana perkembangan anak itu, kalo tidak waktu selesai pembelajaran itu bapak menanyakan tadi di ajari apa, coba praktikkan di sini. Kalo menurut bapak, pembiasaan itu akan berpengaruh dengan pembiasaan anak di rumah karena katanya orang-orang terdahulu, apa yang dikatakan oleh bapak atau ibu guru itu lebih bisa diterima atau bisa dilakukan daripada yang bicara atau yang menyuruh itu orang lain, walaupun itu maaf saja orang tua sendiri, tapi kalo yang menyuruh atau yang ngasih tahu itu gurunya itu anak lebih condong dari omongan guru terutama hari-hari yang mampu anak-anak. Pembiasaan berpengaruh dengan kategori tingkatan hambatan anak, kalo dulu kan ada 3 mampu didik, mampu latih, mampu rawat tapi untuk yang mampu rawat itu lepas dari lembaga pendidikan. Kalo mampu rawat itu biasanya di panti-panti hanya menjaga kebugarannya saja, karena tidak mampu untuk pendidikannya. Kalo sekarang itu ada 2 saja yang ringan dan yang sedang, untuk anak-anak kita, misalnya yang ringan itu, kemampuannya diambang batas ya kalo anak-anak normal itu kan skitar 90 sampai 110 intelegensinya, kalo itu ya mungkin 85 begitu makanya di sini anak-anak yang kemampuannya diambang batas itu kalo sudah kelas 6 atau kelas 7 itu minta pindah ke sekolah biasa reguler itu banyak.³

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada subjek penelitian yang keempat dengan ibu Eka, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pembiasaan salat itu lebih kepada guru PAI nya langsung paling sebagai wali kelas, itu mengingatkan misal ini kalo besok jadwal salat dhuha berarti apa yang harus dibawa, berarti sebelum salat, oh kita ngambil wudhu dulu

³ Wawancara dengan Bapak Edy (wali kelas 5) pada hari jum'at 10 Maret 2023 pada pukul 09:05 di ruang kelas SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

nah paling itu. Untuk pembiasaan itu, adalah jadwal salat dzuhur dan salat dhuha.⁴

Hasil pengamatan penulis mengenai upaya pembiasaan salat dhuha pada Tunagrahita pada wawancara dengan guru-guru sebagai subjektif penelitian penulis yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya jadwal yang telah dibuat oleh guru-guru bagian keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan salat dhuha yang dilaksanakan di musholla SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan sebagai upaya pembiasaan. Adapun guru mata pelajaran PAI dan wali kelas ikut andil dalam pelaksanaannya, ketika anak melakukan salat dhuha. Karena mereka mengikuti jadwal yang ada, maka guru wali kelas akan senantiasa mengingatkan kepada anak-anak bahwa besok adalah jadwal salat dhuha berjamaah di musholla dan perlengkapan apa saja yang dibawa oleh mereka. Selain itu, guru juga tidak lupa dalam mengingatkan terus-menerus dalam hal salat juga gerakan serta bacaannya. Karena anak Tunagrahita dapat mendengar dan melihat maka nilai plusnya adalah mereka dapat meniru gerakan-gerakan salat yang telah diajarkan selama pembelajaran atau gerakan-gerakan yang dilakukan imam saat melaksanakan salat dhuha berjamaah di musholla.

⁴ Wawancara dengan Ibu Eka (wali kelas 6) hari selasa 7 Maret 2023 pada pukul 09:38 di ruang kelas SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembiasaan Shalat Dhuha pada Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah tentang upaya pembiasaan salat pada hasil wawancara dari beberapa guru-guru sebagai subjek dan kepada subjek yang pertama yaitu ibu Yuyun, beliau mengatakan bahwa:

Kalo anak tunagrahita kan mendengar langsung diucapkan kemudian si anak mengucapkannya kembali tapi kelemahannya kadang-kadang cadel suaranya contoh pada penyebutan “Allahu akbar” padahal anaknya sudah kelas 5 tapi masih belum bisa menyebutkan huruf R atau RO. Karena memang sampai disitu kemampuannya. Kalo untuk tunagrahita masalahnya adalah di ketidakhadiran. Misalnya, hari ini baru belajar Al-Fatihah, Bismillah, alhamdulillah baru dua ayat, minggu depannya tidak masuk, kemudian minggu depannya masuk dan minggu depannya lagi tidak masuk, sedangkan teman yang lain harus sudah masuk ke pelajaran selanjutnya jadi mengulang lagi karena ketidaksiplinan ini dan ujungnya tetinggal pada akhirnya yasudah yang penting gerakannya. Pertama IQnya memang begitu adanya, karena kita di SLB ini bukan anak yang mengikuti kita tetapi kita yang mengikuti anak nah ini kan ada 4 orang disini lain-lain IQnya dengan hambatannya dia memahami maka di SLB ini anggaplah 1 orang anak seperti 5 orang di normal tidak bisa jika tidak konsentrasi. Kedua adalah disiplin dan yang ketiga adalah setidaknya sedikit banyaknya adalah bantuan atau dukungan dari orang tua dan wali kelas. Jadi dalam pembelajaran ini teori hanya sekitar 5% dan sisanya adalah pendampingan dan contoh dari guru. Tambahan untuk faktor pendukungnya adalah memiliki imam, misalnya seperti imam yang ada membaca sholawat setelah selesai membaca padahal jika ditanyakan keanak-anak apakah mereka tahu sholawat tapi karena dibiasakan dan divariasi menjadi lagu maka anak-anak merasa rame dan termotivasi, minimal dia ngumpul disini meskipun tidak tahu gerakannya. Cuma kita memotivasi dia rasa rame ringan langkahnya untuk melangkah ke musholla itu sudah salah satu kemajuan bagi guru-guru dan wali kelas. Kemudian ada rewardnya itu sedikit banyaknya mempengaruhi dikasih hadiahnya roti atau kue lainnya dan

kami tidak memberikan rewardnya berupa pulpen atau lainnya. Karena, roti tadi bermanfaat jika dia belum makan. Dan untuk media yang digunakan adalah dengan gambar, kemudian ada juga alat peraga berbentuk seperti papan itu untuk wudhu kemudian audio juga ada. Dan media juga yang dibawa juga dilihat sesuai dengan kondisi anak.⁵

Berdasarkan pada hasil wawancara subjek yang kedua yaitu dengan bapak Edy mengatakan bahwa:

Penggunaan media dalam pembiasaan salat sangat berpengaruh artinya dengan gambar-gambar tata cara salat kemudian menyampaikan anak-anak pondok pesantren artinya lewat hp. Oh ini loh anak-anak di pondok pesantren salat berjamaah wajahnya ceria pokoknya insyaallah selalu sehat dalam melakukan gerakan-gerakan. Kalo selama ini, di kelas saya ini mereka selalu ikut terus salat dhuha berjamaah, tapi kan tergantung dari antar jemputnya bisa terlambat.⁶

Hasil pengamatan penulis mengenai upaya pembiasaan salat pada Tunagrahita pada wawancara dengan guru-guru sebagai subjektif penelitian penulis yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Faktor Pendukung pada Pelaksanaan Upaya Pembiasaan Salat Dhuha pada Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor pendukung yang paling utama dalam pelaksanaan upaya pembiasaan salat dhuha pada Tunagrahita ini adalah dukungan dari orang tua di rumah dan guru-guru disekolahnya. Dalam hal ini anak-anak menurut pada orang tua dan guru-guru dalam pelaksanaan pengajaran salat di rumah maupun di sekolah serta memerlukan

⁵ Wawancara dengan Ibu Yuyun (Guru PAI), hari kamis 9 Februari 2023 pada pukul 10:12 WITA di musholla SLB-C Negeri Pembina PrOvinsi Kalimantan Selatan.

⁶ Wawancara dengan Bapak Edy (wali kelas 5) pada hari jum'at 10 Maret 2023 pada pukul 09:05 di ruang kelas SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

pendampingan yang lebih. Kemudian faktor pendukungnya yang lain adalah meningkatkan semangat anak dalam melaksanakan salat dhuha berjamaah di musholla dengan memberikan reward kepada anak-anak berupa makanan setelah melaksanakan salat sebagai penghargaan bahwa mereka mau melaksanakan salat dhuha berjamaah di musholla dengan langkah kaki yang ringan juga makanan ini sangat bermanfaat jika anak tidak sempat makan di rumah. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya imam yang membimbing mereka dalam melaksanakan salat berjamaah dan pembacaan sholawat di akhir setelah pelaksanaan salat dhuha berjamaah dengan dibuat nada-nada yang bagus sehingga anak-anakpun merasa senang saat mendengarnya meskipun mereka tidak mengerti apa yang dibaca oleh imam yang kemudian disambung dengan pembacaan do'a sebagai penutup.

Media atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran salat berupa gambar yang diwarnai oleh anak atau poster yang menggambarkan keindahan dalam gerakan salat akan membuat anak lebih senang dalam belajar dan melaksanakan salat. Selain dengan melihat langsung contoh gerakan yang dilakukan oleh gurunya saat pembelajaran di kelas.

2) Faktor Penghambat pada Pelaksanaan Upaya Pembiasaan Salat Dhuha pada Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya pembiasaan salat pada anak tunagrahita ini adalah ketidakmampuan anak dalam

memahami apa yang diajarkan oleh guru. Karena anak tunagrahita adalah hambatan kepada IQ yang berada dibawah rata-rata daripada anak-anak normal lainnya maka, guru harus lebih ekstra dalam mengajarkan mereka, seperti mengajarkan gerakan-gerakan dan bacaannya yang harus selalu diingatkan terus-menerus agar membiasakan anak dalam pelaksanaan shalatnya. Selain itu, dari penyebutan anak yang kurang jelas (*cadel*) juga merupakan faktor penghambat yang juga berkaitan dengan IQ anak, contohnya ada beberapa anak yang masih kurang jelas dalam penyebutan huruf-huruf di abjad maupun huruf hijaiyah.

Faktor penghambat lainnya adalah ketidaksiplinan anak dalam kehadiran pada saat jadwal pembelajaran PAI atau wali kelas tentang salat dan jadwal salat dhuha berjamaah. Dalam hal ini peran orang tua harus lebih meningkatkan kehadiran anak di kelas, karena jika anak kurang dalam kehadirannya maka anak akan ketinggalan pelajaran sehingga program pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru tidak terlaksana dengan sempurna. Jika anak tertinggal materinya maka guru akan mengulang lagi dari awal yang telah dipelajari dan tidak bertambahnya materi, seperti anak yang minggu pertama hadir pada materi gerakan rukuk dalam salat kemudian anak tidak hadir dalam minggu ke-2 pada materi sujud dan hadir dalam minggu ke-3 akhirnya guru akan mengulang lagi pada materi di minggu ke-2.

B. Pembahasan

Data yang telah terkumpul dengan teknik wawancara observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan pada penyajian data dalam bentuk uraian, maka penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas dan penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan pada penelitian ini. Adapun dalam analisis ini peneliti merangkumkan pada berdasarkan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada uraian sebagai berikut.

Sesuai dengan pembahasan teori pada BAB II bahwa upaya pembiasaan yaitu suatu usaha kegiatan yang mengarah kepada tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan dalam membiasakan suatu kegiatan kepada anak-anak agar hal tersebut dapat tertanam dalam diri mereka sehingga mereka melakukannya tanpa perintah. Sehingga penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan tentang upaya pembiasaan salat dhuha pada Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

- a. Upaya pembiasaan salat dhuha pada tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan soal, mencari jalan keluar, daya upaya).⁷

⁷ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2010) 568.

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.⁸

Dapat disimpulkan bahwa upaya pembiasaan merupakan suatu usaha atau ikhtiar seseorang dalam melakukan kegiatan yang menanamkan suatu hal yang terus dikerjakan secara sama dan berulang-ulang setiap hari tanpa harus menunggu perintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Muliani pada bimbingan implementasi salat dhuha bagi anak retardasi mental, maka dapat ditemukan bahwa anak retardasi mental dapat atau mampu mengimplementasikan salat sesuai dengan kapasitas mereka dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill* atau pengulangan. Hasil yang diperoleh pun cukup memuaskan meski tidak sebaik pelaksanaan salat dari anak-anak normal pada umumnya dan praktiknya dapat memberikan manfaat baik bagi guru.

Bimbingan implementasi salat dalam hal ini adalah salat sunnah dhuha adalah upaya dari guru untuk membimbing para peserta didiknya yakni anak dengan retardasi mental untuk dapat menjalankan salat dhuha. Ini dilaksanakan sebagai pengenalan dan pelaksanaan salah satu ibadah

⁸ Sapendi, Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *At-Turats*. Vol. 9, No. 2 (2015) 27.

yang selain terdapat salat wajib bagi seluruh muslim mukalaf, terdapat juga ibadah sunnah.⁹

Penjelasan pada penyajian data sebelumnya diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan pada pelaksanaan pembiasaan salat pada anak tunagrahita yaitu membuat jadwal salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di musholla untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pembiasaan ini. Kemudian senantiasa mengingatkan anak-anak dalam mengingat gerakan juga bacaan, serta pada hal kecil lainnya yaitu mengingatkan anak-anak agar membawa peralatan salat jika besoknya mereka memiliki jadwal salat dhuha berjamaah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya pembiasaan salat dhuha pada tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

Tidak jarang bahwa setiap kegiatan memiliki faktor penghambat dan pendukungnya masing-masing. Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan suatu kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya pembiasaan.

Penjelasan dari penyajian data sebelumnya yang telah dipaparkan oleh penulis diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa:

1) Faktor pendukung upaya pembiasaan salat pada anak tunagrahita

⁹ Hikmah Muliani, Bimbingan Implementasi Salat Dhuha Bagi Anak Retardasi Mental di SLB Nurul Hidayah Kota Bandung, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2023) ii.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa tujuan utama sebagai faktor pendukung dari pembiasaan ini adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh siswa,¹⁰ dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan. Maka, pembiasaan ini yang diupayakan oleh pihak sekolah dalam menanamkan pembiasaan yang baik seperti halnya pembiasaan dalam salat.

Berdasarkan keterangan penyajian data yang diperoleh penulis pada penelitian ini yaitu, faktor pendukung dalam upaya pembiasaan ini yaitu yang pertama, dukungan dan pendampingan yang lebih dari orang tua dan guru dalam pembelajaran maupun pelaksanaan saat jadwal salat dhuha berlangsung dilaksanakan di musholla. Yang kedua, adalah pemberian *reward* atau hadiah bagi anak yang telah menyelesaikan pelaksanaan salat dhuha berjamaah di musholla berupa makanan ringan atau kue dalam meningkatkan semangatnya untuk pergi melaksanakan salat berjamaah di musholla, selain itu adanya imam yang membacakan sholawat didepan setelah salat dhuha dengan nada-nada indah yang membuat anak-anak merasa ramai juga meningkatkan kemauan anak melaksanakan salat berjamaah di musholla. yang yang ketiga yaitu adanya media atau alat peraga sebagai contoh dari pembelajaran salat seperti media gambar yang diwarnai oleh anak-anak sendiri kemudian

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al Maarif, 1999) Cet. 5, 82.

di praktekkan gerakan tersebut atau melalui gambar poster selain dengan langsung melihat dari contoh gerakan yang gurunya lakukan. Karena melalui gambar yang diwarnai oleh anak, ia akan merasa bahwa gambar tersebut memiliki keindahannya tersendiri, dengan warna-warna yang mereka inginkan.

4. Faktor penghambat upaya pembiasaan salat dhuha pada tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor penghambat dalam upaya pembiasaan ini adalah ketidaksiplinan terhadap kehadiran, sehingga jika anak banyak tidak hadir dalam pembelajaran salat dikelas maka, guru mengulang pembelajaran-pembelajaran yang telah diajarkan, kemudian faktor selanjutnya adalah ada beberapa anak tunagrahita yang masih belum bisa untuk menyebutkan atau menyuarakan huruf-huruf aajad atau huruf hijaiyah dengan jelas, seperti anak balita yang baru belajar berbicara dan tidak sesuai dengan anak-anak lain yang seumuran dengan mereka. Adapun faktor yang ketiga yaitu karena anak penyandang tunagrahita ini adalah hambatan kepada IQnya atau intelegensi anak yang yang rendah dan dibawah rata-rata pada umumnya anak normal biasanya maka harus lebih ekstra dalam memberikan pelajaran dan penjelasan dengan anak-anak. Dan juga harus dengan sabar dalam membimbing dan menuntun mereka.